

ELEMEN TEKSTUAL PADA BERITA NORMALISASI HUBUNGAN ISRAEL DAN UNI EMIRAT ARAB YANG DIPUBLIKASIKAN OLEH KOMPAS

Ahmed Royyan Asyravi Bastomi

S1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Surel: ahmed.17020144021@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mulyono, M.Hum.

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Surel: mulyono@unesa.ac.id

Abstrak

Publikasi berita bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak massa secara aktual dan faktual, namun hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari kepentingan-kepentingan yang melatarbelakangi media massa terkait. Salah satunya adalah teks berita Normalisasi Hubungan Israel dan UEA yang dipublikasikan oleh portal berita daring Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian kosakata dalam teks judul dan isi berita serta pembentukan kalimat dalam berita Normalisasi Hubungan Israel dan UEA yang diberitakan oleh Kompas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif kritis yang berdasarkan pada tiga kerangka analisis Fairclough, yaitu analisis deskriptif, interpretatif, dan eksplanasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan simak. Teknik yang digunakan yaitu simak bebas dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 12 judul berita Kompas, ditemukan nilai pengalihan dan ekspresif pada kosakata pada teks judul dan isi berita yang membentuk pola klasifikasi berupa perdamaian dan normalisasi serta pertarungan ideologi antara Zionisme dan Anti Zionisme. Ditemukan pula tiga cara Kompas untuk mengaburkan identitas aktor pada kalimat berita, yaitu kalimat aktif yang ditampakkan sebagai tindakan, tetapi tidak menampakkan aktor berupa makhluk hidup, kalimat aktif yang ditampakkan sebagai tindakan, tetapi menampakkan aktor berupa makhluk hidup yang tidak jelas identitasnya, dan kalimat pasif yang ditampakkan sebagai peristiwa dan tidak menampakkan aktor berupa makhluk hidup.

Kata kunci: Elemen Tekstual, Normalisasi Hubungan, Kompas.

Abstract

News publications aim to convey actual and factual information to mass audiences, but news publications cannot be excluded from the underlying interests of the related mass media. One of them is the news of the Ties Normalization between Israel and the United Arab Emirates (UAE) published by Kompas through its online news portal. This study aimed to describe the provision of vocabulary in the text of the title and content of the news as well as the formation of sentences in the news of the Ties Normalization between Israel and the UAE as reported by Kompas. The research method used was a critical qualitative method based on Fairclough's analytical framework, namely descriptive, interpretative and explanatory analysis. The method of data collection was done by observing. The techniques used was the free reading and the note-taking technique. The results of this study indicated that of the 12 news titles used as data sources, it was found that there are experiential and expressive values in the vocabulary of both the heading and news content texts that form a classification scheme in the form of peace and normalization as well as ideological struggles between Zionism and Anti-Zionism. There were also three ways that Kompas did to obscure the identity of actors in news sentences, namely there was one active sentence which was shown as a process in the form of action, but did not show the actor in the form of animate actor, one active sentence which was shown as a process in the form of action, but the actor in the form

of an animate actor that did not clearly show the identity of the actor and four passive sentences which were shown as events and did not show the animate actors.

Keywords: Textual Elements, Ties Normalization, Kompas.

PENDAHULUAN

Fenomena linguistik adalah fenomena yang bersifat sosial karena cara yang digunakan seseorang untuk berbicara, mendengarkan atau menulis atau membaca telah ditentukan secara sosial dan memiliki dampak sosial. Di sisi lain, fenomena sosial berhubungan dengan fenomena linguistik, karena aktivitas bahasa yang berlangsung dalam konteks sosial (seperti semua aktivitas bahasa) bukan hanya refleksi atau ekspresi dari proses dan praktik sosial, melainkan aktivitas bahasa adalah bagian dari proses dan praktik sosial tersebut (Fairclough, 2013:19).

Istilah wacana mengacu pada seluruh proses interaksi sosial di mana teks adalah bagian dari proses interaksi sosial tersebut (Fairclough, 2013:20). Wacana mengisyaratkan pandangan tertentu pada penggunaan bahasa sebagai elemen kehidupan sosial yang saling terhubung erat dengan elemen-elemen sosial lainnya (Fairclough, 2003:3). Proses interaksi sosial yang dimaksud adalah proses produksi teks yang menjadikan teks sebagai sebuah produknya dan interpretasi teks yang menjadikan teks sebagai sumber dayanya. Analisis teks dengan demikian hanyalah bagian dari analisis wacana, yang juga mencakup analisis proses produksi dan interpretasi teks.

Analisis wacana kritis memandang bahwa terdapat aspek ideologis yang menyertai sebuah wacana. Aspek ideologis tersebut secara erat bertautan dengan kekuasaan (Fairclough, 2013:2). Ideologi adalah representasi dari aspek dunia yang berkontribusi pada pembentukan dan pengelolaan relasi kuasa, dominasi, dan eksploitasi (Fairclough, 2003:218). Kekuasaan dalam hal ini dapat diartikan bahwa ideologi dapat menjadi alat bagi para pihak yang berkuasa untuk mempengaruhi orang-orang di luar kelompoknya dan cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh pemegang kuasa tersebut dan menjadikan ideologi yang dianut sebagai 'akal sehat' yang diterima begitu saja (Fairclough, 2013:64).

Fairclough (2013:21) memandang bahwa analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) memiliki tiga elemen, yaitu elemen tekstual, produksi dan interpretasi teks (praktik wacana), serta sosial dalam produksi dan interpretasi teks (praktik sosial). Dimensi analisis teks berfokus pada unsur linguistik di dalam sebuah wacana, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik. Dimensi produksi dan interpretasi teks

berfokus pada bagaimana wacana dihasilkan dan ditafsirkan oleh pembuat dan pembacanya. Dimensi sosial berfokus pada dampak yang dihasilkan teks dari proses produksi dan interpretasi teks pada masyarakat secara luas.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa teks berita dapat dianalisis dengan CDA. Teks berita dibuat untuk tujuan publikasi terhadap masyarakat, namun teks berita berpengaruh bagi masyarakat secara luas, sebab terdapat proses produksi dan interpretasi teks yang dipahami secara berbeda bagi setiap pembuat dan pembacanya. Salah satu berita yang dapat berpengaruh pada masyarakat adalah berita normalisasi hubungan Israel-Uni Emirat Arab pada tahun 2020.

Bagi kelompok masyarakat yang berbeda, teks berita tersebut dapat membawa pengaruh yang berbeda pula. Terdapat pertarungan ideologi yang tersirat di dalam teks berita tersebut antara kelompok yang menginginkan *two state solution* bagi Palestina dan Israel serta perdamaian Israel dan negara-negara Arab dan kelompok yang hanya menginginkan adanya salah satu negara saja (Palestina atau Israel) yang berdaulat di atas *Holy Land*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pemberian kosakata judul berita dalam berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab yang diberitakan oleh Kompas?; (2) Bagaimanakah pemberian kosakata dalam isi berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab yang diberitakan oleh Kompas?; (3) Bagaimanakah pembentukan kalimat dalam berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab yang diberitakan oleh Kompas?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pemberian kosakata judul berita dalam berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab yang diberitakan oleh Kompas; (2) Mendeskripsikan pemberian kosakata dalam isi berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab yang diberitakan oleh Kompas; (3) Mendeskripsikan pembentukan kalimat dalam berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab yang diberitakan oleh Kompas.

Manfaat yang dapat dimunculkan dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pemilihan kosakata dan pembentukan kalimat dalam sebuah berita serta meningkatkan kemampuan

masyarakat untuk membaca berita secara lebih kritis dan komprehensif.

Pada penelitian ini, dikemukakan empat penelitian sebelumnya yang dianggap relevan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud.

Pertama, Setiawan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Pesan dari Slebor: Analisis Wacana Kritis terhadap Fenomena Bahasa Tulis Stiker Sepeda Motor* membahas tujuh puluh stiker yang ditemukan yang tertempel di sepatbor sepeda motor, di beberapa tempat penjualan stiker sepeda motor di Kota Surabaya, serta di internet dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Setiawan (2016) menunjukkan bahwa stiker-stiker tersebut menggunakan pola ragam bahasa prokem/akrab dengan kalimat singkat dan berstruktur tidak lengkap, adanya tiga pola hubungan yang kuat di antara para partisipan dalam produksi dan konsumsi stiker serta kelas sosial pada bahasa stiker, kebijakan sosio-politis pada ranah gender di Indonesia, serta femonema bahasa gaul yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kedua, Hasanah dan Mardikantoro (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Konstruksi Realitas Seratus Hari Pertama Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough* membahas wujud konstruksi realitas seratus hari pertama pemerintahan Jokowi-JK yang tercermin secara teraktual di portal berita daring *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Republika Online* menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Hasanah dan Mardikantoro (2017) menunjukkan bahwa sosok Jokowi ditampilkan sebagai presiden yang ingkar janji, dikendalikan oleh parpol pendukungnya, dan presiden yang berani dan tegas. Peran bahasa di *Detik.com* cenderung mengubur dan mengaburkan realitas. *Kompas.com* justru menggunakan bahasa untuk mengkritisi, tetapi sekaligus juga membela Presiden Jokowi. Sedangkan, peran bahasa di *Republika Online* juga berbeda dengan kedua media daring sebelumnya, yang menggunakan bahasa untuk mengkritisi dan memperjelas realitas, sekaligus menunjukkan sikap oposisionalnya terhadap pemerintahan Jokowi-JK.

Ketiga, Setyaningsih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *“Wacana Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Berita di Headline Surat Kabar Republika)* membahas publikasi berita yang dilakukan oleh Republika terhadap Mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama, atau yang akrab dengan nama sapaan Ahok yang menggunakan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Setyaningtyas (2017) menunjukkan bahwa

Surat Kabar Republika lebih condong memihak kepada umat Muslim dalam memberitakan kasus yang menimpa Ahok.

Keempat, Wicaksono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungannya dengan Israel* membahas hubungan bilateral kedua negara tersebut dengan perspektif Hubungan Internasional menggunakan teori kepentingan nasional Robert J. Art dan konsep *Realpolitik* menurut Henry Kissinger. Wicaksono (2020) menunjukkan bahwa terdapat kesamaan kepentingan Israel dan UEA dalam memperkuat stabilitas kawasan Timur Tengah dari bayang-bayang ancaman Iran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini merupakan pendekatan wacana kritis, sedangkan pendekatan metodologis adalah pendekatan kualitatif kritis. Desain penelitian yang digunakan adalah AWK yang berdasarkan pada pemikiran Fairclough. Fairclough (2013:21) mengelompokkan analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu analisis tekstual, praktik wacana dan praktik sosial. Kerangka analisis teks inilah yang digunakan untuk menganalisis teks berita Normalisasi Hubungan Israel-UEA yang dipublikasikan oleh Kompas.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Teknik yang digunakan yaitu simak bebas dan catat. Selain itu, metode kajian pustaka juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan mengacu pada kerangka analisis wacana yang dikemukakan Fairclough yang mencakup tiga kerangka analisis yaitu deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Kerangka deskripsi bertujuan untuk menganalisis fitur formal kebahasaan (kosakata dan gramatikal), kerangka interpretasi bertujuan untuk menganalisis faktor konteks situasi yang melatari kemunculan suatu teks, kerangka eksplanasi bertujuan untuk menganalisis kaitan antara teks dengan konteks sosiokultural.

Data dalam penelitian ini adalah kosakata dalam teks judul dan isi berita yang berkaitan dengan *Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab* yang memiliki nilai pengalaman, relasional dan ekspresif, serta teks kalimat dalam isi berita yang berkaitan dengan *Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab*. Sumber data penelitian ini adalah dua belas berita yang berasal dari portal berita daring *Kompas* mengenai normalisasi hubungan Israel dan Uni Emirat Arab, yang mana semua berita tersebut ditulis dalam bahasa

Indonesia dan dipublikasikan pada tahun 2020 hingga 2022. Kompas digunakan sebagai sumber data karena Kompas adalah portal berita daring yang paling banyak mempublikasikan berita mengenai Normalisasi Hubungan Israel dan Uni Emirat Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif, wujud realitas yang dibangun dalam elemen tekstual berita Normalisasi Hubungan Israel-Uni Emirat Arab adalah Israel merupakan negara yang cinta damai dan menginginkan adanya kerukunan di Kawasan Timur Tengah, tetapi Israel tetaplah negara yang berkhianat dengan perjanjian damai yang telah disepakati, sebab apa pun yang dilakukan oleh Israel selalu mendapatkan persetujuan dari Amerika Serikat. Hal tersebut dapat diamati dari penggunaan kosakata dan kalimat teks berita yang dimuat oleh Kompas.

1. Penggunaan Kosakata pada Judul Berita

Nilai pengalaman yang muncul pada kosakata dalam berita Normalisasi Hubungan Israel dan Uni Emirat Arab adalah adanya penggunaan kosakata yang membentuk suatu pola klasifikasi tertentu. Pola klasifikasi tersebut adalah *perdamaian* dan *normalisasi hubungan*, yang muncul pada dua belas judul berita, seperti yang tampak pada data nomor 1—2, 4 dan 6—12 berikut.

Tabel 1

No.	Kode Data	Judul Berita
1	K/2020/08/13	Gelar Perjanjian Damai dengan UEA, Israel Setuju Tak Caplok Tepi Barat
2	K/2020/08/14/A	UEA Ambil "Langkah Berani" Menormalisasi Hubungan dengan Israel
3	K/2020/08/14/B	Soal Caplok Tepi Barat, PM Israel: Ditunda, Bukan Dibatalkan
4	K/2020/08/14/C	Perjanjian Israel-UEA Digadang sebagai "Langkah Besar" Menuju Perdamaian
5	K/2020/08/14/D	Dipuji Trump Tak Caplok Tepi Barat, Ini Bantahan Israel
6	K/2020/08/14/E	Turki Sebut Uni Emirat Arab Munafik karena Berdamai dengan Israel
7	K/2020/08/14/F	Soal Perjanjian Damai Israel-UEA, Menlu AS: Langkah Besar di Jalan yang Benar
8	K/2020/08/14/G	Palestina Kutuk Perjanjian Damai UEA-Israel, Tarik Pulang Dubesnya
9	K/2020/08/15	Iran: Damai dengan Israel, Masa Depan Berbahaya Menanti UEA

10	K/2020/08/16	Berdamai, Sambungan Telepon Israel-UEA Mulai Berfungsi
11	K/2020/09/01	Israel-UAE Berdamai, Ini Jalan Panjang Normalisasi Hubungan Mereka
12	K/2022/01/04	Setelah UEA, Bahrain, dan Maroko, Israel Bidik Indonesia dan Arab Saudi untuk Normalisasi Hubungan

Kesepakatan damai yang dihasilkan oleh kedua negara mendapatkan berbagai tanggapan, baik secara positif maupun negatif. Tanggapan positif yang didapatkan terdapat pada tiga judul berita seperti pada data K/2020/08/14/A, K/2020/08/14/C, dan K/2020/08/14/F. Pada ketiga data di atas, frasa *Langkah Besar* dan *Langkah Berani* digunakan karena normalisasi hubungan antara UEA dengan Israel berisiko merusak hubungan baik UEA yang terjalin dengan Palestina yang dibangun atas dasar persatuan Bangsa Arab (Pan-Arabisme) dan persaudaraan sesama anggota OKI. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tanggapan negatif atas perjanjian damai keduanya juga didapatkan karena dianggap merugikan, seperti yang tampak pada judul berita dalam data K/2020/08/14/G K/2020/08/14/E, dan K/2020/08/15.

Berbagai tanggapan tersebut muncul karena perjanjian damai yang dihasilkan di antara kedua negara selain mengatur tentang kerja sama bilateral antara kedua negara, kesepakatan tersebut juga mengatur tentang wilayah Tepi Barat Palestina, di mana wilayah tersebut adalah wilayah yang menjadi target aneksasi Israel. Namun, Israel tetap ingin melakukan aneksasi atas wilayah tersebut. Ada dua berita yang secara eksplisit menuliskan hal tersebut pada bagian judul berita, yaitu pada data K/2020/08/14/B dan K/2020/08/14/D.

Pemilihan kosakata yang dilakukan oleh wartawan Kompas untuk mendeskripsikan aneksasi adalah penggunaan kata *caplok*, yang merupakan kelas kata verba yang memiliki makna mengambil dan merebut. Kata *caplok* memiliki makna lebih kasar dan vulgar daripada kata *menganeksasi*, sehingga klasifikasi yang terbentuk adalah Israel melakukan perebutan wilayah Tepi Barat Palestina dengan sewenang-wenang.

2. Penggunaan Kosakata pada Isi Berita

Nilai pengalaman yang membentuk pola klasifikasi tertentu yang muncul secara dominan pada kosakata teks berita adalah *perdamaian* dan *normalisasi*. Beberapa contohnya terdapat pada kutipan berikut.

Tabel 2

No.	Kode	Judul Berita	Isi Berita
-----	------	--------------	------------

	Data					<i>Menuju Perdamaian</i>	perjanjian penting UEA-Israel yang ditetapkan untuk <i>menormalkan</i> hubungan antara kedua negara.
1	K/2020 /08/13	<i>Gelar Perjanjian Damai dengan UEA, Israel Setuju Tak Caplok Tepi Barat</i>	Selain itu, <i>perjanjian ini</i> bakal memberikan suntikan keuntungan besar bagi Trump jelang Pilpres AS yang bakal digelar November mendatang.				Pada Kamis (13/8/2020), Presiden AS Donald Trump mengumumkan " <i>Abraham Accord</i> ," sebuah perjanjian diplomatik antara UEA dan Israel, yang merupakan <i>perjanjian perdamaian</i> pertama Israel dengan negara Arab dalam 25 tahun.
2	K/2020 /08/14/ A	<i>UEA Ambil "Langkah Berani" Menormalisasi Hubungan dengan Israel</i>	Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu menyambut baik "hari bersejarah" pada Kamis tersebut, setelah pengumuman kesepakatan yang dijembatani Amerika Serikat (AS) untuk <i>menormalisasi hubungan</i> antara negara Yahudi dan Uni Emirat Arab.				
3	K/2020 /08/14/ B	<i>Soal Caplok Tepi Barat, PM Israel: Ditunda, Bukan Dibatalkan</i>	Melansir Aljazeera, Netanyahu mengatakan dirinya setuju untuk 'menunda' aneksasi wilayah Tepi Barat yang diduduki, sebagai bagian dari <i>kesepakatan normalisasi</i> dengan Uni Emirat Arab namun rencana itu tidak dihapus.	5	K/2020 /08/14/ D	<i>Dipuji Trump Tak Caplok Tepi Barat, Ini Bantahan Israel</i>	Sebelumnya, Israel dan UEA telah menorehkan sejarah dengan <i>melakukan kesepakatan damai</i> yang akan mengarah pada <i>normalisasi hubungan diplomatik</i> antara kedua negara.
4	K/2020 /08/14/ C	<i>Perjanjian Israel-UEA Digadang sebagai "Langkah Besar"</i>	Mantan pejabat Israel dan Amerika Serikat (AS) yang terlibat dalam proses perdamaian Timur Tengah memuji	6	K/2020 /08/14/ E	<i>Turki Sebut Uni Emirat Arab Munafik karena Berdamai dengan Israel</i>	Turki menyatakan bahwa sejarah tidak akan melupakan dan memaafkan "perilaku munafik" Uni Emirat Arab (UEA) yang <i>berdamai</i> dengan Israel.
				7	K/2020 /08/14/ F	<i>Soal Perjanjian Damai Israel-UEA,</i>	Menteri Luar Negeri Amerika Serikat (AS) Mike Pompeo mengomentari

		<p><i>Menlu AS: Langkah Besar di Jalan yang Benar</i></p>	<p><i>perjanjian damai yang diteken Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA). Perjanjian damai yang ditengahi oleh Presiden AS Donald Trump itu akan mengarah pada normalisasi penuh hubungan diplomatik antara kedua negara di Timur Tengah tersebut.</i></p>				<p>melalui Sepah News pada Sabtu (15/8/2020) Presiden AS Donald Trump pada Kamis (13/8/2020) mengumumkan bahwa UEA dan Israel sepakat untuk <i>berdamai dan menjalin hubungan diplomatik penuh.</i></p>
8	K/2020 /08/14/ G	<p><i>Palestina Kutuk Perjanjian Damai UEA- Israel, Tarik Pulang Dubesnya</i></p>	<p>Otoritas Palestina menarik duta besarnya dari Uni Emirat Arab (UEA) sebagai bentuk protes terhadap <i>kesepakatan damai untuk menormalisasi hubungan dengan Israel.</i> Menurut pernyataan yang dikeluarkan oleh Juru Bicara Presiden Palestina Nabil Abu Rudeineh, Abbas mengutuk <i>kesepakatan antara UEA dengan Israel.</i></p>	10	K/2020 /08/16	<p><i>Berdamai, Sambungan Telepon Israel-UEA Mulai Berfungsi</i></p>	<p>Dalam keterangan sebagaimana diberitakan <i>Reuters</i>, Israel dan UEA sepakat untuk melakukan <i>normalisasi relasi diplomatik.</i></p>
9	K/2020 /08/15	<p><i>Iran: Damai dengan Israel, Masa Depan Berbahaya Menanti UEA</i></p>	<p>Garda Revolusi Iran menyebut kesepakatan itu sebagai <i>perjanjian yang memalukan sekaligus tindakan jahat yang dijamin oleh AS</i> sebagaimana dilansir dari Associated Press. Pernyataan tersebut dilontarkan Garda Revolusi Iran</p>	11	K/2020 /09/01	<p><i>Israel-UAE Berdamai, Ini Jalan Panjang Normalisasi Hubungan Mereka</i></p>	<p><i>Kesepakatan damai atau normalisasi antara Israel, Palestina, dan negara Teluk lainnya memiliki perjalanan panjang, sebelum pada 13 Agustus lahir perjanjian normalisasi antara Israel dengan Uni Emirat Arab (UEA) yang ditengahi oleh Amerika Serikat (AS).</i></p>
				12	K/2022 /01/04	<p><i>Setelah UEA, Bahrain, dan Maroko, Israel Bidik Indonesia dan Arab</i></p>	<p>Saat bertemu dengan Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi di Jakarta beberapa waktu lalu, Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken</p>

		<p><i>Saudi untuk Normalisasi Hubungan</i></p>	<p>pun mengangkat isu <i>normalisasi hubungan</i> dengan Israel.</p> <p>Sejauh ini, Israel telah berhasil merayu Uni Emirat Arab (UEA), Bahrain, dan Maroko untuk <i>menormalisasi hubungan</i> dengannya.</p>
--	--	------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pola klasifikasi yang dibentuk pada tabel 2 menggambarkan realitas yang beragam. Realitas yang muncul antara lain peristiwa bersejarah, sarat kepentingan politik dan bersifat jahat. Peristiwa bersejarah dicerminkan pada kode data K/2020/08/14/A, K/2020/08/14/D dan K/2020/08/14/E dan K/2020/09/01. Hal tersebut terbukti pada munculnya frasa **“hari bersejarah”** (K/2020/08/14/A), kalimat **“Sebelumnya, Israel dan UEA telah menorehkan sejarah....”** (K/2020/08/14/D), kalimat **“Turki menyatakan bahwa sejarah tidak akan melupakan dan memaafkan ‘perilaku munafik’ Uni Emirat Arab...”** (K/2020/08/14/E) dan frasa **“perjalanan panjang”** (K/2020/09/01). Perjanjian yang penuh kepentingan politik dicerminkan pada kode data K/2020/08/13 dan K/2020/08/14/B. Hal tersebut terbukti pada kalimat **“Selain itu, perjanjian ini bakal memberikan suntikan keuntungan besar bagi Trump jelang Pilpres AS...”** (K/2020/08/13) dan kalimat **“...Netanyahu mengatakan dirinya setuju untuk ‘menunda’ aneksasi wilayah Tepi Barat yang diduduki, sebagai bagian dari kesepakatan normalisasi dengan Uni Emirat Arab namun rencana itu tidak dihapus.”** (K/2020/08/14/B). Sesuatu yang jahat dicerminkan pada kode data K/2020/08/14/E, K/2020/08/14/G dan K/2020/08/15. Hal tersebut terbukti pada munculnya frasa **“perilaku munafik”** (K/2020/08/14/E), kata **“mengutuk”** (K/2020/08/14/G) dan kata **“memalukan”** dan **“tindakan jahat”** (K/2020/08/15).

Dalam beberapa kasus, apa yang signifikan secara ideologis mengenai suatu teks adalah item kosakatanya sendiri, dan kemunculan kosakata tersebut secara ideologis akan cenderung “menempatkan” suatu teks dalam bingkai ideologi tertentu (Fairclough, 2013:94-95). Hal tersebut bermaksud bahwa kemunculan suatu kata yang bermuatan ideologis tertentu akan membentuk bingkai ideologi tertentu bila muncul bersama atau bersandingan dengan kata atau kalimat lain. Nilai ekspresif yang muncul pada kosakata berita adalah adanya pertarungan ideologi dan identitas antara ideologi Zionisme dengan Anti Zionisme, di mana ideologi

Zionisme diusung oleh pihak Israel, dan Anti Zionisme diusung oleh pihak Palestina. Pada kode data K/2020/08/14/B, muncul frasa *Yudea dan Samaria* yang diucapkan oleh Perdana Menteri Israel pada saat itu, Benjamin Netanyahu, yang merujuk pada wilayah Tepi Barat Palestina. Hal tersebut muncul pada kutipan kalimat:

“Tidak ada perubahan pada rencana saya untuk memperpanjang kedaulatan, kedaulatan kami di Yudea dan Samaria, dalam koordinasi penuh dengan Amerika Serikat,” kata Netanyahu di Yerusalem, menggunakan nama alkitab untuk Tepi Barat yang diduduki.

Istilah Yudea dan Samaria merujuk pada seluruh wilayah Palestina dan Israel yang disebutkan di dalam Alkitab, di mana disebutkan pada Kisah Para Rasul pasal 1 ayat 6-8, yang berbunyi:

(6) Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” (7) Jawab-Nya: “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. (8) Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Frasa *Yudea dan Samaria* adalah frasa yang memiliki relasi makna berupa hiponim dari istilah Zionisme, di mana ideologi Zionisme adalah gerakan politik yang menginginkan kembalinya orang Yahudi ke Tanah Perjanjian yang merupakan bagian dari Palestina dan Israel saat ini. Secara tersirat, penggunaan Frasa Yudea dan Samaria bila disematkan pada tuturan Benjamin Netanyahu, maka dapat dipastikan bahwa secara ideologis, akan menempatkan tuturan Benjamin Netanyahu sebagai tuturan pro-Zionisme.

Sedangkan pada tuturan pihak Palestina, terdapat penggunaan kata *Zionis* yang justru malah menempatkan teks berita yang secara ideologis mengarah kepada Anti Zionisme. Hal tersebut muncul pada dua berita yang berbeda, yaitu *Palestina Kutuk Perjanjian Damai UEA-Israel, Tarik Pulang Dubesnya* dan *Setelah UEA, Bahrain, dan Maroko, Israel Bidik Indonesia dan Arab Saudi untuk Normalisasi Hubungan*. Kedua berita tersebut memunculkan pernyataan yang diucapkan oleh Hazem Qassem, seorang Jubir Hamas yang mengomentari perjanjian damai Israel dan UEA. Hal tersebut muncul dalam kutipan kalimat:

(1) *Juru Bicara Hamas Hazem Qassem dalam sebuah pernyataan mengatakan perjanjian itu sama sekali tidak melayani kepentingan Palestina, melainkan melayani narasi Zionis.* (K/2020/08/14/G)

(2) *“Kesepakatan ini sama sekali tidak mendukung gerakan rakyat Palestina, ini justru mendukung narasi Zionis,” kata Hazem Qassem, juru bicara Hamas, dalam*

sebuah pernyataan seperti dilansir Al Jazeera. (K/2022/01/04)

Dalam pemberian kosakata, terdapat pula penyusunan kata kembali, yang memuat dua atau lebih kosakata yang mana masih merupakan sinonim satu sama lain. Hal tersebut terdapat pada kutipan:

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu sebelumnya berjanji untuk mencaplok bagian Tepi Barat yang diduduki dan Menteri Pertahanan Israel Benny Gantz telah mendesak militer untuk mempercepat persiapan untuk aneksasi yang direncanakan. (K/2020/08/14/C)

Kata *mencaplok* adalah kata yang tergolong ke dalam kelas kata verba yang merupakan verba transitif yang berasal dari kata dasar *caplok* yang mengalami afiksasi *me-* yang mana verba transitif memerlukan objek untuk menjadi sasaran. Kata *aneksasi* adalah kata yang tergolong ke dalam kelas nomina. Kedua kata tersebut sebenarnya mengacu pada hal yang sama, yaitu perampasan tanah atau wilayah untuk diintegrasikan ke dalam wilayah negara yang melakukan perampasan. Penyusunan kata kembali dapat digunakan sebagai penjelas dan memperkuat nilai rasa informasi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, sekaligus mengkonstruksi realitas yang tercermin dalam teks berita.

3. Pembentukan Kalimat

Nilai pengalaman pada kalimat dalam kerangka analisis wacana kritis Fairclough terdiri atas:

- Tipe proses dan partisipan yang menonjol
- Keberadaan aktor atau pelaku
- Penampakan proses
- Nominalisasi
- Kalimat yang ditulis berupa kalimat aktif atau pasif

Secara umum, tipe proses dan partisipan yang menonjol pada berita normalisasi hubungan Israel dan UEA adalah proses yang berupa tindakan dan partisipan berupa makhluk hidup dengan bentuk kalimat aktif. Akan tetapi, terdapat beberapa kalimat yang memiliki pola proses dan partisipan yang berbeda, antara lain:

(1) Kalimat yang ditampilkan sebagai proses berupa tindakan, tetapi tidak menampilkan aktor berupa makhluk hidup. Hal tersebut terbukti pada kutipan:

Menteri Luar Negeri AS Mike Pompeo secara efektif mendukung klaim Israel untuk membangun permukiman Yahudi di Tepi Barat yang diduduki Israel, dengan menanggalkan posisi AS yang telah berusia 4 dekade yang tidak sejalan dengan hukum internasional. Sebagian besar negara masih menganggapnya ilegal. (K/2020/09/01)

Kutipan kalimat di atas adalah kalimat aktif yang berpola proses tindakan yang menggunakan verba transitif sebagai predikat, sehingga memerlukan objek untuk menjadi sasaran tindakan. Aktor yang menempati kalimat di atas adalah *Sebagian besar negara*, verba yang digunakan adalah *masih menganggap*, sasaran pada kalimat di atas adalah *klaim Israel* (yang diubah menjadi kata ganti enklitik *-nya* yang ditempelkan ke dalam kata *menganggap*). Pada kutipan kalimat berita di atas, tidak disebutkan negara mana saja yang masih menganggap pembangunan permukiman Yahudi di Tepi Barat adalah sesuatu yang ilegal, apakah hanya negara-negara Arab dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, atau ada negara-negara lain yang juga menyuarkan hal yang sama.

(2) Kalimat yang ditampilkan sebagai proses berupa tindakan, tetapi menampilkan aktor berupa makhluk hidup yang tidak menampilkan secara jelas identitas aktor. Hal tersebut terbukti pada kutipan:

Mantan pejabat Israel dan Amerika Serikat (AS) yang terlibat dalam proses perdamaian Timur Tengah memuji perjanjian penting UEA-Israel yang ditetapkan untuk menormalkan hubungan antara kedua negara. (K/2020/08/14/C)

Kutipan kalimat di atas adalah kalimat aktif yang berpola proses tindakan yang menggunakan verba transitif sebagai predikat, sehingga memerlukan objek untuk menjadi sasaran tindakan. Aktor yang menempati kalimat di atas adalah *Mantan pejabat Israel dan Amerika Serikat (AS) yang terlibat dalam proses perdamaian Timur Tengah*, verba yang digunakan adalah *memuji*, sasaran pada kalimat di atas adalah Perjanjian Penting UEA dan Israel. Namun, tidak dijelaskan secara spesifik siapa nama aktor tersebut dan apa jabatannya di pemerintahan Israel dan Amerika Serikat. Hal tersebut menggambarkan bahwa sang aktor adalah orang yang misterius, namun dipandang berjasa bagaikan pahlawan, yang disandingkan dengan penggunaan kata *memuji* sebagai verba yang bermakna lebih halus daripada kata *mengagumi*.

(3) Kalimat yang ditampilkan sebagai proses peristiwa dan tidak menampilkan aktor berupa makhluk hidup di dalamnya. Pada kode data K/2020/09/01, terdapat kutipan-kutipan berikut:

(a) Yordania menjadi negara Arab kedua yang menandatangani perjanjian damai dengan Israel. Namun, perjanjian itu tidak populer dan sentimen pro-Palestina tersebar luas di Yordania.

(b) Presiden AS Bill Clinton bertemu dengan pemimpin Palestina Yasser Arafat dan Perdana Menteri Israel Ehud Barak di Camp David. Mereka gagal untuk sepakat. Pemberontakan Palestina lainnya terjadi.

(c) *Presiden Palestina Mahmoud Abbas dan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert gagal mencapai kesepakatan pada pertemuan puncak yang diselenggarakan AS. Olmert mengatakan kemudian mereka hampir mencapai kesepakatan, tetapi penyelidikan korupsi dan perang Gaza pada 2008 membatalkan kesepakatan apa pun.*

(d). *Pada Juni 2019, rencana ekonomi Trump diumumkan.*

Pada kutipan kalimat pertama, tidak dijelaskan siapa yang menyebarkan sentimen pro-Palestina di Yordania. Kutipan kalimat pertama menggunakan predikat berupa frasa *tidak populer* yang berupa frasa adjektiva dan frasa *tersebar luas* yang berupa verba intransitif, sehingga menyebabkan tidak perlunya menampilkan partisipan kedua yang berperan sebagai objek.

Pada kutipan kalimat kedua, tidak dijelaskan siapa yang melakukan pemberontakan. Kutipan kalimat kedua menggunakan kalimat pasif yang tidak menampilkan partisipan berupa objek, karena menggunakan verba intransitif *terjadi*. Selain itu, kata *berontak* yang merupakan kelas kata verba mengalami nominalisasi menjadi frasa nomina *pemberontakan* yang disebabkan oleh afiksasi pe- -an, sehingga tidak jelas siapa pelaku penyebab pemberontakan. Pada kutipan kalimat ketiga, tidak dijelaskan siapa yang melakukan penyelidikan korupsi dan perang Gaza.

Kutipan kalimat ketiga memuat nominalisasi yang mengubah kata *menyelidiki* yang merupakan kelas kata verba menjadi *penyelidikan* yang mengalami afiksasi pe- -an, sehingga berubah menjadi kelas kata nomina. Hal tersebut mengakibatkan tidak perlunya menampilkan sosok aktor pada kutipan tersebut. Pada kutipan kalimat keempat, tidak dijelaskan apakah rencana ekonomi Trump diumumkan oleh Trump sendiri atau melalui pihak lain.

Kutipan kalimat keempat adalah kalimat berpola peristiwa yang berbentuk kalimat pasif, sehingga verba intransitif dapat digunakan untuk tidak menampilkan objek. Pendayagunaan kalimat pasif juga dapat digunakan untuk menghilangkan aktor dan hubungan sebab akibat yang tidak jelas. Dalam beberapa kasus, mungkin untuk menghindari ketidakbermanfaatan informasi, jika informasi tersebut sudah diberikan dalam beberapa cara. Dalam kasus lain, bisa mengaburkan status aktor dan hubungan sebab akibat (Fairclough, 2013:104).

Selain itu, pada kode data K/2020/08/14/C, terdapat kutipan:

Panggilan telepon antara kedua negara diblokir dan tidak ada kantor diplomatik di negara masing-masing.

Kutipan kalimat di atas adalah kalimat pasif yang memiliki pola proses peristiwa dan tidak menampilkan aktor berupa makhluk hidup. Dalam hal ini, aktor tidak ditampilkan dalam kutipan di atas, hal tersebut bisa diakibatkan karena sudah menjadi hal yang layak diketahui bila dua negara yang tidak ada hubungan diplomatik tidak dapat berkomunikasi, atau memang tidak diketahui siapa pihak yang memblokir sambungan telepon antara kedua negara sebelum keduanya memiliki relasi diplomatik.

PENUTUP

Simpulan

Dalam mempublikasikan berita Normalisasi Hubungan Israel dan Uni Emirat Arab, Kompas mendayagunakan kosakata yang memiliki nilai pengalaman dan ekspresif, sehingga memunculkan pola klasifikasi tertentu berupa perdamaian dan normalisasi hubungan, serta pertarungan ideologi antara Zionisme dan Anti Zionisme dalam pemberitaannya. Dalam pembentukan kalimat, terdapat pengaburan identitas para aktor dalam teks kalimat berita, di antaranya satu kalimat aktif yang ditampilkan sebagai proses berupa tindakan, tetapi tidak menampilkan aktor berupa makhluk hidup, satu kalimat aktif yang ditampilkan sebagai proses berupa tindakan, tetapi menampilkan aktor berupa makhluk hidup yang tidak menampilkan secara jelas identitas aktor dan empat kalimat pasif yang ditampilkan sebagai proses peristiwa dan tidak menampilkan aktor berupa makhluk hidup. Hal tersebut menggambarkan realitas bahwa Israel cinta akan perdamaian dan ingin Kawasan Timur Tengah. Meskipun demikian, Israel tetap saja mengkhianati perjanjian damai yang disepakati, karena apapun yang dilakukan Israel, selalu disetujui oleh Amerika Serikat.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, diharapkan akan adanya penelitian-penelitian tentang analisis wacana kritis yang lebih bervariasi, dengan topik dan analisis lainnya yang lebih menarik, karena penelitian terkait lebih banyak digunakan mahasiswa dengan bidang disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik daripada mahasiswa bidang disiplin ilmu bahasa dan sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang bahasa terkhusus berita, meskipun penelitian ini masih banyak memerlukan penyempurnaan dan penelitian yang mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Deutrokanonika. 2003. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

- Fairclough, Norman. 2013. *Language and Power: Second Edition*. New York: Routledge.
- Fairclough, Norman. 2003. *Analysing Discourse: Textual Analysis for Sosial Research*. New York: Routledge.
- Hasanah, A. dan Mardikantoro H.B. (2017). *Konstruksi Realitas Seratus Hari Pertama Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla di Media Online: Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(3) (2017), 233–243.
- Kitab Suci Terjemahan Dunia Baru*. 2019. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maisaroh, S. (2013). *Piala Dunia dan Pilpres 2014: Analisis Wacana Kritis*. J. Sastronesia. 1(2), 8–21.
- Mulyono. 2020. “Form, Meaning, and Function of Idiom in Basa Suroboyoan”. Surabaya. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022 dari <https://www.atlantispress.com/proceedings/ijcah-20/125947320>
- Montefiore, Simon Sebag. 2017. *Jerusalem: The Biography*. Tangerang Selatan: Alfabeta.
- Poespowardojo, T.M. Soerjanto dan Alexander Seran. 2016. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Hakikat Ilmu Pengetahuan, Kritik terhadap Visi Positivisme Logis, serta Implikasinya*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Setiawan, S. dan Halum, Y.S. (2016). *Pesan dari Slebor: Analisis Wacana Kritis terhadap Fenomena Bahasa Tulis Stiker Sepeda Motor*. J. Paramasastra. 3(2), 172-196.
- Setyaningsih, T. (2017). “WACANA PEMBERITAAN DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)” (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Berita di Headline Surat Kabar Republika). (Skripsi, IAIN Surakarta) Diakses dari <https://www.pdfdrive.com/analisis-wacana-kritis-norman-fairclough-pa-d56455951.html>
- Solikhati, N.I. dan Mardikantoro H.B. (2017). *Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(2) (2017), 123–129.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Kota Gorontalo: UNG Press.
- Wicaksono, R.M.T.A.D. (2020). *Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungannya dengan Israel*. J. Middle East and Islamic Studies. 7(2), 132–154.